

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tantangan besar kondisi global yang kita hadapi di sektor ketenagakerjaan pada saat ini adalah kualitas sumber daya manusia, baik yang akan memasuki dunia kerja, maupun yang telah memasuki dunia kerja. Perlu dijalankan usaha-usaha nyata guna peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik melalui optimalisasi lembaga pelatihan maupun lembaga pendidikan untuk menghadapi derasnya arus barang dan tenaga kerja terampil antar negara. Menghadapi persaingan tersebut dengan menerapkan K3 yang dimana syarat utama yang berpengaruh besar untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja (Darminatun & Tasrial, 2015).

Perilaku manusia yang tidak aman (*unsafe action*) terjadi sekitar 80-85%. Perilaku manusia tidak aman adalah tindakan yang salah dalam bekerja dan tidak sesuai dengan yang telah ditentukan (*human error*), biasanya terjadi ketidakseimbangan fisik tenaga kerja dan kurangnya pendidikan. Perilaku tidak aman biasanya disebabkan oleh sikap, tingkah laku, karakteristik, kondisi fisik dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja. Kelalaian tenaga kerja ada yang berasal dari diri tenaga kerja sendiri, kelalaian yang dipengaruhi oleh desain peralatan atau fasilitas yang digunakan serta kelalaian yang dipengaruhi oleh sistem yaitu interaksi antar komponen didalam sistem, sedangkan karakteristik pribadi cenderung kepada perilaku tertentu untuk menanggung resiko dan sikap yang tidak inginkan (Irzal, 2016 ; Syamsuddin, 2009).

Menurut Heinrich yang dikutip oleh Suma'mur (2013), 88% tindakan tidak aman (*unsafe act*) berkontribusi terhadap kecelakaan kerja, 10% disebabkan oleh *unsafe condition* (kondisi tidak aman), dan 2% adalah *anavoidable* (hal yang tidak dapat dihindari). Dengan demikian, *accident* lebih banyak disebabkan oleh tindakan tidak aman manusia (*man*) yang

meliputi faktor umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, pelatihan yang pernah di ikuti, serta faktor manajemen berupa penggunaan APD saat bekerja

Perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi memiliki resiko terbesar pada pekerjaan di ketinggian dimana resiko terbesar itu jatuh dari ketinggian. Jatuh saat bekerja di ketinggian atau jatuh dari ketinggian adalah penyumbang terbesar kasus kematian di dunia konstruksi (59%). Berdasarkan data Asosiasi Rope Acces Indonesia (ARAI), tahun 2005 rata-rata lima orang meninggal setiap hari akibat jatuh dari ketinggian. Sementara itu, tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi tujuh orang. Sumber bahaya yang terdapat pada kegiatan bekerja pada ketinggian yaitu alat kerja seperti tangga, *scaffolding*, platform bergerak, kendaraan tidak bergerak, serta lokasi kerja di atas atap dan di pinggir lubang (Gunara, 2017 ; Salami, 2016)

Dampak yang di akibatkan dari perilaku manusia tidak aman yang bekerja di ketinggian yaitu kecelakaan kerja, yang dimana kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian (*loss*), baik materi maupun manusia sebagai penderita atau korban. kecelakaan menimbulkan kerugian ekonomi, secara ekonomi karena kecelakaan kerja menyebabkan ada biaya besar yang harus dikeluarkan. Biaya besar yang dikeluarkan akhirnya menyebabkan keuntungan perusahaan berkurang. Perusahaan harus menanggung biaya penguburan jika korban meninggal dunia, hilangnya waktu kerja karyawan yang menjadi korban dan rekan-rekan karyawan yang ikut menolong sehingga menghambat kelancaran kerja. Kerugian yang terjadi pada korban kecelakaan kerja yaitu karyawan yang mengalami luka-luka, cacat fisik, dan meninggal dunia (Salami, 2016).

Berdasarkan data *Internasional Labour Organization* (ILO) pada tahun 2015, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal didunia, setara dengan satu orang setiap 15 detik atau 2,2 juta orang per tahun akibat kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Sementara itu, untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Total jumlah jumlah kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 5% - 10% (Internasional Labour Organization, 2015).

Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja di Indonesia pada tahun 2016 sejumlah 105.182 kasus, sehingga mengalami penurunan sebanyak 4,6%. Sedangkan sampai Bulan Agustus tahun 2017 terdapat sebanyak 80.392 kasus (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, 2018). DKI Jakarta pada tahun 2016, jumlah kasus kecelakaan kerja sebanyak 5.093 kasus. Jumlah kasus kecelakaan kerja dengan korban kaum pria itu sebanyak 4.178 orang, sementara dari kaum wanita 915 orang (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, 2017).

Data kasus kecelakaan kerja pada proyek pembangunan *Citra Living Apartement*, *Ciputra Group* oleh PT Tatamulia Nusantara Indah dari Januari-Juli 2018 ada 9 kasus kecelakaan kerja, dimana kecelakaan ini banyak disebabkan oleh kontak dengan benda keras seperti kaki tertusuk paku karena pekerja yang kurang hati-hati saat berjalan pada tumpukan material bekas bongkaran, tumpukan material bekas bongkaran tidak segera diamankan dari lantai. Tangan tergores saat pemasangan material besi. *Sling* untuk mengangkat material menggunakan *crane* putus karena melebihi beban muatan sehingga menimpa salah seorang pekerja yang mengakibatkan jam kerja hilang melebihi 3 hari kerja.

Upaya untuk menurunkan angka kecelakaan kerja dan menghindari kerugian ekonomi maupun manusia yang menjadi korban. Rencana keselamatan dan rencana darurat dapat diimplementasikan dengan baik, program pendidikan perilaku dan pelatihan harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta melibatkan seluruh pekerja. Hal tersebut merupakan tanggung jawab perusahaan. Perusahaan wajib membekali mereka dengan penjelasan atau pelatihan K3 yang berlaku seperti yang terdapat pada undang - undang No.1 tahun 1970 pasal 9 yang berbunyi pengurus wajib menjelaskan tentang kondisi-kondisi dan bahaya-bahaya serta apa yang dapat timbul dalam tempat kerjanya, semua pengamanan dan alat-alat perlindungan yang diharuskan dalam semua tempat kerjanya, alat-alat perlindungan diri bagi tenaga kerja yang bersangkutan, cara-cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaannya dan pengurus diwajibkan menyelenggarakan pembinaan bagi semua tenaga kerja yang berada dibawah pimpinannya,

dalam pencegahan kecelakaan dan pemberantasan kebakaran serta peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja, pula dalam pemberian pertolongan pertama dalam kecelakaan.

Berdasarkan penelitian Asriani, dkk tahun 2011 mendapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan pelatihan K3 terhadap perilaku tidak aman. Sedangkan penelitian Priyambodo tahun 2015 dan Fauzi tahun 2012 mendapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pemberian pelatihan K3 dengan persepsi resiko kecelakaan pekerja di ketinggian dan sikap dengan perilaku berbahaya. Hubungan ini bisa diakibatkan oleh kurang nyamannya fasilitas pelatihan, alat-alat praktek pendukung pelatihan, kurangnya infrastruktur pelatihan dan durasi pelatihan yang singkat sedangkan perilaku berbahaya yang sering mereka lakukan menjadi anggapan sudah biasa bagi pekerjaanya.

Citra *Living Apartementt* yakni proyek apartemen mewah di kawasan Citra 7 Ext, Citra *Garden City*, Jakarta Barat, tepatnya berada di Jl. Peta Barat, RT.1/RW.7, Kalideres, Jakarta Barat 11840 yang dikembangkan oleh Ciputra *Group* sejak 2015. Terdiri dari 3 tower apartemen yakni Orchard, Somerset, dan Newton. Pembangunan apartemen ini dipercayakan kepada PT Tatamulia Nusantara Indah sebagai main kontraktor dan applicator.

Berdasarkan pengamatan observasi peneliti dan wawancara dengan pekerja di lapangan, diketahui bahwa dari 15 pekerja di ketinggian terdapat 10 pekerja (66,7%) diketinggian yang melakukan perilaku tidak aman saat bekerja yaitu 5 pekerja (33,3%) yang tidak memakai alat pelindung diri pada ketinggian yaitu *full body harness*. 2 pekerja (13,3%) memakai *full body harness* tetapi pemakaiannya tidak benar yaitu tali pengikat pada paha tidak di ikatkan. 1 pekerja (6,67%) dengan pijakan pada pinggir gedung yang hanya memakai satu kayu seharusnya memakai tiga kayu agar pijakan tersebut tidak bergerak. 2 pekerja (13,3%) sering meninggalkan sisa-sisa material atau material yang masih terpakai berantakan di area atas pinggiran gedung sehingga dapat menimbulkan pekerja lain atau dirinya sendiri tersandung dan terjatuh. Para pekerja tersebut telah melanggar peraturan yang ada dimana setiap bekerja diketinggian atau beresiko jatuh harus memakai

alat pelindung diri pada ketinggian. Pekerja sering kali menganggap hal itu biasa saja karena sebagian pekerja sudah lama bekerja diketinggian sehingga mereka sering kali bekerja dengan hal yang praktis dan nyaman untuk dirinya dengan tidak bekerja sesuai prosedur. Sedangkan ada perilaku tidak aman dilakukan oleh pekerja baru yang belum mendapatkan pelatihan K3 bekerja diketinggian hal tersebut disebabkan karena tingginya *turnover* pekerja di proyek tersebut yang pada bulan April 2018 saja mencapai 68 pekerja yang diberikan *safety induction*, sehingga informasi yang di dapat untuk bekerja di ketinggian belum begitu banyak bagi pekerja baru tersebut. Sedangkan pada 5 pekerja (33,3%) dikatakan melakukan perilaku aman karena mereka bekerja sesuai prosedur yang ada, memakai *full body harness* sesuai pemakaiannya, bekerja tidak meninggalkan material yang dapat membahayakan dirinya dan pekerja lain diketinggian.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti tertarik ingin meneliti mengenai Hubungan Pengetahuan K3, Sikap Dan Pelatihan K3 Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Diketinggian PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil observasi yang dilakukan di PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018 mendapatkan 66,7% pekerja yang melakukan perilaku tidak aman pada saat bekerja diketinggian yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja dan 33,3% pekerja yang melakukan perilaku aman. Perilaku tidak aman pada pekerja yang bekerja diketinggian yang sering di jumpai pada pekerja yaitu tidak memakai *full body harness*, pemakaian *full body harness* tidak benar, pinjakan yang membahayakan pekerja terjatuh, meninggalkan sisa material dan material yang masih di pakai dipinggiran gedung pada lantai atas. Perilaku tidak aman pada saat bekerja diketinggian ini yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti kaki tertusuk paku karena pekerja yang kurang hati-hati saat berjalan pada tumpukan material, tangan tergores

saat pemasangan material besi serta sling untuk mengangkat material menggunakan *crane* putus karena kelebihan beban muatan saat mengangkat material dapat menimpa seseorang yang mengakibatkan jam kerja hilang melebihi 3 hari kerja.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada hubungan pengetahuan, sikap dan pelatihan K3 dengan perilaku tidak aman pada pekerja diketinggian PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018 ?
2. Bagaimana gambaran perilaku tidak aman pekerja diketinggian PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018 ?
3. Bagaimana gambaran Pengetahuan K3 pekerja diketinggian PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018 ?
4. Bagaimana gambaran Sikap pekerja diketinggian PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018 ?
5. Bagaimana gambaran pelatihan K3 pekerja diketinggian PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018 ?
6. Apakah ada hubungan Pengetahuan K3 dengan perilaku tidak aman pada pekerja diketinggian PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018 ?
7. Apakah ada hubungan Sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja diketinggian PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018 ?
8. Apakah ada hubungan pelatihan K3 dengan perilaku tidak aman pada pekerja diketinggian PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018 ?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan pelatihan K3 dengan perilaku tidak aman pada pekerja diketinggian PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku tidak aman pekerja diketinggian PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan K3 pekerja diketinggian PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran sikap pekerja diketinggian PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran pelatihan K3 pekerja diketinggian PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018.
5. Menganalisis hubungan pengetahuan K3 dan perilaku tidak aman pada pekerja diketinggian PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018.
6. Menganalisis hubungan sikap dan perilaku tidak aman pada pekerja diketinggian PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018.
7. Menganalisis hubungan pelatihan K3 dan perilaku tidak aman pada pekerja diketinggian PT Tatamulia Nusantara Indah dalam Proyek Pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group Tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Pekerja Kontruksi

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dan masukan kepada pekerja konstruksi di tempat penelitian sebagai tambahan pengetahuan tentang perilaku kerja tidak aman diketinggian sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat ketika melakukan pekerjaan diketinggian.

1.5.2 Bagi Perusahaan

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan program – program K3 untuk memperbaiki perilaku-perilaku tidak aman pada pekerja yang bekerja di ketinggian.
- b. Penelitian ini dapat mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

1.5.3 Bagi Fakultas

- a. Kelengkapan pustaka tentang studi kesehatan masyarakat.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan informasi bagi peminat dan peneliti lain yang berhubungan dengan pengetahuan K3, sikap, pelatihan K3 dengan perilaku tidak aman bekerja diketinggian untuk mengembangkan penelitian lebih mendalam.

1.5.6 Bagi Peneliti

- a. Gambaran umum tentang pengetahuan K3, sikap, pelatihan K3 dengan perilaku tidak aman bekerja di ketinggian.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan menerapkan teori yang di peroleh selama dibangku perkuliahan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan pelatihan K3 dengan perilaku tidak aman pada pekerja di ketinggian. Penelitian ini dilakukan di PT Tatamulia Nusantara Indah dalam proyek pembangunan Citra *Living Apartement*, Ciputra Group. Populasi

penelitian ini seluruh pekerja konstruksi yang bekerja di ketinggian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – Desember tahun 2018. Peneliti melakukan penelitian tersebut karena 10 dari 15 pekerja atau 66,7% pekerja di ketinggian masih ditemukan perilaku tidak aman seperti tidak memakai *full body harness*, pengait bagian kaki tidak di kaitkan dengan benar. Sisanya 33,3% pekerja yang berperilaku aman saat bekerja di ketinggian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan kuesioner dengan metode penelitian *cross sectional*, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling* yaitu suatu metode yang dilakukan secara acak dengan teknik *Simple Random Sampling*.